

SIGNIFIKANSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR TANJUNGPINANG

Zaimah^{1*}

¹STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang

*zaimahkandru@gmail.com

Abstract: Arabic is one of the international languages that students must master to face the increasingly advanced era of globalization. This research aims to provide an overview of the mastery of vocabulary (mufradat) and Arabic speaking patterns by the students. Whether the two have a significant relationship or influence or not. The results of the research show that the students of Al-Kautsar Islamic boarding school have a good mastery of mufradat with a percentage of 74.95 and the ability to speak Arabic also shows good results with a percentage of 68.08%. Then, it is known that $r_{xy}: 0.939 > r\text{-table}$ at the 5% and 1% significance levels ($0.939 > 0.203 > 0.264$). Thus, between the mastery of mufradat and the ability to speak Arabic of the students of the al-Kautsar Islamic Boarding School, Tanjungpinang, there is a very strong significant influence.

Keywords: *Mufradat, speaking, arabic.*

المخلص: اللغة العربية هي إحدى اللغات العالمية التي يجب على الطلاب إتقانها لمواجهة عصر العولمة المتقدم بشكل متزايد. يهدف هذا البحث إلى تقديم لمحة عامة عن إتقان الطلاب للمفردات (المفردات) وأنماط التحدث باللغة العربية. سواء كانت بينهما علاقة كبيرة أو تأثير أم لا. وأظهرت نتائج البحث أن طلاب مدرسة الكوتسر الداخلية الإسلامية يتقنون المفردات بشكل جيد بنسبة 74.95 كما تظهر القدرة على التحدث باللغة العربية نتائج جيدة بنسبة 68.08% ومن المعروف أن $r_{xy}: 0.939 > r\text{-table}$ عند مستويي دلالة 5% و 1% ($0.939 > 0.203 > 0.264$). وهكذا، بين إتقان المفردة والقدرة على التحدث باللغة العربية لدى طلاب مدرسة الكوتسار الداخلية

الإسلامية، تانجونج بينانج، هناك تأثير كبير جدًا.
الكلمات الدالة: مفردات, كلام, اللغة العربية .

PENDAHULUAN

Maharah al-Lughah atau biasa disebut dengan keterampilan berbahasa dewasa ini telah mengalami perkembangan yang cukup drastis. Apalagi berkaitan dengan bahasa asing seperti bahasa arab. Keterampilan berbahasa ini digunakan sebagai salah satu alat komunikasi untuk berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa juga harus diimbangi dengan keterampilan berbicara bahasa asing yang baik agar dapat berkomunikasi dengan lancar.

Era modern seperti saat ini, tidak hanya siswa saja yang harus mahir dalam berbahasa, tetapi juga para santri yang notabene lebih banyak belajar agama dibandingkan dengan pelajaran umum. Akan tetapi, prinsip tersebut tidak lagi berlaku, karena kurikulum pondok pesantren sudah dikembangkan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan bekal utama santri yaitu agama. Pada dasarnya, pendidikan agama adalah yang utama, dan pada realitanya pendidikan bahasa juga pendukung dalam hidup beragama, berbudaya, dan bermasyarakat.

Di pesantren al-Kautsar, Tanjungpinang, menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh para santri. Ketua pondok berpendapat bahwa bahasa arab adalah bahasa suci bagi umat Islam, karena bahasa yang digunakan pedoman bagi umat islam yakni al-Qur'an adalah bahasa arab. Sebagaimana disebutkan pula dalam Q.S al-Zumar: 27-28

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ° قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عَوْجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya :

“Sungguh telah kami jadikan bagi manusia didalam Al-Quran setiap perumpamaan supaya mereka mendapat pelajaran. (ialah) Al-Quran dalam bahasa arab yang tidak ada kebengkokan (didalamnya) supaya mereka bertakwa.”¹

Selain al-Qur’an, bahasa arab juga banyak digunakan dalam sumber ajaran islam yang lain seperti hadis, atau bahkan di dalam kitab-kitab karya para ulama juga banyak yang menggunakan bahasa arab. Sehingga, ini akan menjadi salah satu motivasi sendiri bagi santri untuk menguasai bahasa arab karena sebagai upaya dalam mempelajari, mengkaji, dan memperdalam agama Islam. Meskipun pada dasarnya, keseharian santri pasti sudah banyak mendengar, mengucapkan, dan mempelajari bahasa arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak para santri yang mengalami masalah atau kesulitan dalam mempelajari bahasa arab, sehingga mengakibatkan kurang lancar dalam berbicara bahasa arab. Salah satunya adalah kurangnya perbendaharaan kosakata.

Menurut Mustofa, perbendaharaan kosa kata dapat menambah dan mempermudah dalam berbicara bahasa Arab.² Dalam bahasa Arab, kosa kata diartikan sebagai *mufradat*. Sedangkan dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan *vocabulary*.

¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Cahaya Press, 2014), hlm. 190

² Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). hlm. 61

Secara istilah, mufradat adalah kata, kumpulan kata, yang mengandung arti tertentu. Jika disusun menjadi satu kesatuan, maka akan membentuk suatu kalimat baru.

Berdasarkan penelitian Aria Setyaki menunjukkan bahwa mufradat mempunyai peran dalam memudahkan santri berkomunikasi dengan bahasa arab.³ Untuk bentuk kosa kata harus disesuaikan dengan jenjang. Misalnya pada jenjang dasar bisa memperkenalkan mufradat yang mudah ditemui di sekitarnya. Pada jenjang tinggi bisa dikenalkan dengan kosa kata yang lebih ilmiah atau lebih tinggi, seperti kosa kata dalam perguruan tinggi, kata-kata populer, dan lain sebagainya. Kata adalah kunci dalam menentukan lancar atau tidaknya suatu komunikasi.⁴

Anshar berpendapat bahwa semakin tinggi penguasaan mufradat, maka semakin tinggi pula kemahiran dalam berbicara. Namun menurut penulis, penguasaan mufradat yang banyak tidak bisa menentukan bahwa dalam berbicara juga mahir apabila tidak dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang pandai dalam mengalisis dan menerjemahkan tulisan, belum tentu mahir dalam pelafalan (berbicara) karena kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang tersulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Maka, kedua istilah ini, perbendaharaan mufradat dan berbicara bahasa arab, harus berjalan beriringan. Menurut Ulya, *maharah al-kalam* susah untuk dipraktekkan jika tidak diimbangi dengan latihan menyimak dan latihan

³ Aria Setyaki, dkk. (2023). Program *Mufradat* Pagi dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Santriwati Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Jurnal TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.3, hal. 65

⁴ Syarifuddin Hasyim. (2016). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *MUFRADAT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DAYAH DI KOTA BANDA ACEH. Jurnal Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, Vol. 5, hal. 144-155

berkomunikasi atau menggunakan metode yang menyenangkan seperti bernyanyi.⁵ Ahmad Fuad menyebutkan bahwa dalam latihan berbicara bahasa arab dapat menggunakan metode latihan asosiasi dan identifikasi, latihan pola kalimat, latihan percakapan, bercerita, diskusi, wawancara, drama dan pidato.⁶

Latihan-latihan tersebut tujuannya adalah untuk membiasakan pengucapan lafal, mengingat kosa kata yang telah dihafal, dan melatih kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Meskipun di Pondok al-Kautsar sudah ada aturan tentang berkomunikasi dengan bahasa arab, namun masih terdapat problem yang mengakibatkan kemampuan berbicara santri tidak maksimal. Diantaranya adalah *pertama*, setiap santri mempunyai kemampuan menghafal mufradat yang berbeda-beda. Terdapat santri yang dalam beberapa kali membaca atau mendengar sudah hafal, ada pula santri yang sudah menghafal berulang kali masih belum hafal atau sudah hafal tetapi mudah lupa. *Kedua*, masih terdapat santri yang lebih memilih menggunakan bahasa indonesia dibanding dengan bahasa arab, terlebih tidak ada ustad atau ustadzah yang mengawasi. Ketiga, belum maksimalnya evaluasi yang dilaksanakan oleh ustad atau ustadzah seperti tidak ada pengecekan berkala terhadap mufradat yang sudah dihafal, yang diutamakan adalah hanyalah penambahan hafalan mufradat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hafalan mufradat dan kemampuan berbicara bahasa arab santri al-Kautsar. Serta mencari signifikansi keduanya. Meskipun, terdapat banyak penelitian yang serupa, tetapi penelitian ini berbeda subjek. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

⁵ Kairinnisa Ulya dkk, Efektifitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menghafal Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIa SD Muhammadiyah 01 Pontianak, Armala; Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab, 2023, hal. 57-70

⁶ Ahmad Fuad Effendi.(2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, h. 14

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan mengedepankan angka dibandingkan dengan deskripsi. Data yang diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui berapa tingkat persentase signifikansi penguasaan mufradat terhadap kemampuan berbicara bahasa arab. Dalam penghitungan, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 2.1. dan dalam menentukan tingkat signifikansi menggunakan pedoman tingkat interval yang dikemukakan oleh Sugiyono seperti pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Interpretasi Nilai

Interval koefisien	Tingkat hubungan
Sangat rendah	0,00 – 0,19
Rendah	0,20 – 0,39
Sedang	0,40 – 0,59
Kuat	0,60 – 0,79
Sangat kuat	0,80 – 1,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan adalah perbuatan (hal, dsb) menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.

Sedangkan di dalam kamus umum bahasa Indonesia arti penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilmu, bias juga berarti keahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu).⁷ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Mufradat adalah kosa kata atau kata-kata.⁸

Dalam bahasan Arab, kosa kata disebut dengan mufradat yaitu himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut dengan *vocabulary*. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁹

Menurut Al-khauili dan Mahmud Ali dalam yang dikutip oleh Syaiful, kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil. Maka, kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata mu'allim (معلم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata al-muallim (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan علم . Adapun kata yang terdiri dari tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-

⁷ Purwadinata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). hlm. 529

⁸ A.W. Munawir. *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). hlm. 1043

⁹ Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm. 61

morfem dimana masing-masing morfem morfem memiliki arti khusus. Misalnya kata al-mu'allimun (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu ال معلم dan ون.¹⁰

Dalam pembelajaran mufradat tersebut, setiap jenjang pendidikan mempunyai strategi dan metode yang berbeda-beda karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Di tingkat dasar, bisa menggunakan strategi bernyanyi, *flash card*, benda langsung, serta menulis secara berulang. Di tingkat pertengahan, dapat memberikan sedikit pembelajaran agak lebih menantang yaitu dengan memberikan kosa kata berbentuk sinonim atau pun antonim, melengkapi kata yang kosong, sistem gerak tubuh, dan membuat kamus kosa kata. Di tingkat lanjut, pembelajaran kosa kata bahasa Arab bisa ditingkatkan dengan cara mencari arti atau makna kata di dalam kamus, menyusun kalimat dari beberapa kata yang diacak, dan menjelaskan makna dari sebuah kalimat.

Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran mufradat, yaitu:

- a. Pemberian contoh; biasanya disertai dengan penunjukkan contoh yang dimaksud. Misalnya, penyebutan kata (kitabun) disertai dengan menunjuk buku.
- b. Gerak tubuh atau dramatisasi; yaitu mempratekkan atau mendramakan dari kata tersebut. Misalnya, kata (yaktubu) disertai dengan peragaan menulis.
- c. Menyebutkan antonim (lawan kata) dan/atau sinonim (persamaan kata).
- d. Menyebutkan asal usul kata; tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata yang dipelajari.
- e. Menjelaskan maksud atau makna; yaitu memberikan uraian atau arti dari suatu kata.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 62

- f. Mengulang bacaan; yaitu membaca atau menghafal secara berulang kata yang sama sampai benar-benar paham atau hafal.
- g. Pencarian dalam kamus; yaitu mempratekkan langsung cara mencari kata yang dimaksud dengan tujuan agar selalu diingat dalam pikiran.
- h. Menerjemahkan; yaitu menerjemahkan kosa kata tertentu ke dalam bahasa ibu atau bahasa indonesia melalui pencarian dari kamus.
- i. Mendengarkan dan menirukan; yaitu biasanya guru membacakan kosa kata tertentu kemudian dibarengi dengan santri mendengarkan lalu menirukan apa yang dicontohkan guru.
- j. Permainan; yaitu pembeajaran dengan metode bermain atau game seperti menggunakan berbagai media sebagai pendukung. Contohnya Flash Card, dan media lainnya.¹¹

Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat memudahkan santri dalam menghafal atau memahami mufradat yang sudah diajarkan. Dengan demikian, penguasaan mufradat tersebut dapat membantu melancarkan berbicara bahasa arab karena pada dasarnya berbicara membutuhkan banyak kosa kata yang tersusun rapi menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan angket yang sudah disebarakan kepada responden, dalam hal ini yaitu santri Ponpes al-Kautsar Tanjungpinang sebanyak 94 santri. Karena, jumlah responden kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan atau biasa disebut dengan penelitian populasi. Pembuatan angket didasarkan pada indikator penguasaan mufradat yaitu:

- a. Mampu mengenal mufradat, baik lisan atau tulisan.
- b. Mampu melafalkan mufradat dengan baik dan benar

¹¹ *Op.cit.*, hlm. 80-87

- c. Mampu memahami makna mufradat, baik secara denotasi atau leksikal
- d. Mampu mengekspresikan mufradat, lisan atau tulisan, sesuai dengan konteks¹²
- e. Perbendaharaan kosa kata/mufradat.

Hasil angket yang diperoleh dari jawaban responden terkait dengan penguasaan mufradat oleh para Santri di Pondok Pesantren al-Kautsar sesuai indikator di atas adalah sebagai berikut:

Tabel.2
Rekapitulasi Hasil Angket Penguasaan Mufradat

No	A		B		C		D		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	49	31	33	17	18	0	0	94	100
2	35	37	34	36	25	27	0	0	94	100
3	33	35	28	30	25	27	8	8	94	100
4	38	40	29	31	19	20	8	8	94	100
5	37	39	39	41	13	14	5	6	94	100
Jm 1	189	30	161	27	153	25	21	18	470	100

Dari hasil rekapitulasi jawaban responden diatas maka diperoleh hasil dengan persentase sebagai berikut ini :

1. Untuk pilihan jawaban A yang merupakan indikator penguasaan mufradat dengan jawaban “SELALU” yang berjumlah 189 dengan bobot nilai 30%.
2. Untuk pilihan jawaban B yang merupakan indicator penguasaan mufradat dengan jawaban “SERING” yang berjumlah 161 dengan bobot nilai 27%.
3. Untuk pilihan jawaban C yang merupakan indicator penguasaan mufradat

¹² *Ibid.* hlm. 63

dengan jawaban “KADANG KADANG” yang berjumlah 153 dengan bobot nilai 25%.

4. Untuk pilihan jawaban D yang merupakan indicator pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan jawaban “TIDAK PERNAH” yang berjumlah 21 dengan bobot nilai 18%.

Kemudian dilakukan penghitungan dengan rumus persentase, dan memperoleh hasil 1569 atau 74.95% dengan kategori “baik”. Ini menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren al-kautsar sudah mempunyai bekal awal dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Perbendaharaan kosa kata yang banyak juga akan membantu dalam proses berbicara bahasa arab.

Kemampuan berbicara bahasa arab

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi antar sesama. Bahkan, berhubungan dengan Tuhan pun membutuhkan bahasa, baik bahasa secara lisan, tulisan, atau bahkan tubuh (baca: gerak atau perilaku). Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan "Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan". Sedang dalam kitab al-Ta'rifat disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.¹³

¹³ Software Maktabah al Syamilah, al-Ta'rifat, Juz I, hlm. 247

Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.¹⁴ Kebiasaan inilah yang saat ini diterapkan di kalangan tertentu. Contoh: bahasa Jawa lebih banyak digunakan oleh orang-orang Jawa, bahasa Arab cenderung lebih digunakan oleh komunitas arab atau orang-orang yang tinggal di daerah arab, dan seterusnya.

Dari dua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam menyampaikan setiap ide (gagasan) yang timbul dari pikiran, perasaan dan keinginannya. Adapun bahasa Arab, dengan mengacu pada pemahaman diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa bahasa Arab tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab sebagai alat komunikasi mereka dalam menyampaikan ide, perasaan dan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mustafa Al-Gulayaini”Kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka”.¹⁵ Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk beriteraksi dengan sesama dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam fikiran, baik diucapkan melalui ucapan maupun tulisan.¹⁶

Bahasa arab tak ubahnya bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.¹⁷

¹⁴ Imam Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa arab Aktif*. (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 20-26

¹⁵Syekh Musthafa al-Ghulayaini. *Terjemahan Jamiud Duruusil Arabiyyah Jilid 1*. (Semarang: As-Syifa, 1991), hlm. 1992.

¹⁶ Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 3

¹⁷Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004). hlm. 19

Untuk mempertahankan bahasa berkomunikasi, maka Pondok pesantren al-Kautsar mempunyai aturan tentang adanya penggunaan bahasa arab sebagai bahasa wajib yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa arab lebih dipilih dibandingkan dengan bahasa lain, karena bahasa arab merupakan bahasa surga, bahasa al-Qur'an, bahasa Rasulullah Saw, dan saat ini telah menjadi salah satu dari bahasa internasional.

Selain berbicara (*kalam*) dalam kegiatan sehari-hari, pondok pesantren al-kautsar juga memberikan pembelajaran bahasa arab secara teori seperti kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al-lughah*), kosakata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*ashwat Arabiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.¹⁸

Adapun kriteria seseorang atau santri dapat dikategorikan mampu berbicara bahasa arab adalah:

- a. Mampu menyusun kalam¹⁹ dengan baik. Dalam penyusunan kalam harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa arab seperti penggunaan kata benda (Isim), kata kerja (Fi'il), dan lain sebagainya.
- b. Mampu berbicara fasih dengan menggunakan bahasa arab. Seperti pengucapan lafal dan lainnya.
- c. Mampu berkomunikasi dengan lancar
- d. Mampu memilih kata atau kalimat yang sesuai dengan konteks

¹⁸ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. (Malang: UIN-Malang Press, 2019), hlm. 160

¹⁹ Dalam bahasa arab, Kalam disebut sebagai kalimat yaitu susunan dari beberapa kata yang mempunyai arti atau makna. Lihat Sykh Abdullah Ibn Ahmad Al-Fakihiy. *Al-Fawakih Al-Janiyah*. (Surabaya: Al-Hidayah, tt). hlm. 3-4

- e. Mampu mengaktualisasikan pemikiran dan ide dalam bentuk kalimat yang benar dan jelas.²⁰

Berbicara bahasa arab memang tidak mudah, tetapi juga tidak sulit. Maka, jawaban responden dari kuesioner tentang kemampuan berbicara dengan bahasa arab juga beragam. Berikut ini hasil rekapitulasi kemampuan berbicara bahasa arab di Pondok Pesantren al-Kautsar:

Tabel.3

Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

NO	A		B		C		D		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	35	35	37	26	28	0	0	94	100
2	34	36	33	35	25	26	2	3	94	100
3	21	22	35	37	37	39	1	2	94	100
4	22	23	31	33	40	42	1	2	94	100
5	19	20	40	42	29	31	6	7	94	100
6	22	23	40	42	30	32	2	3	94	100
7	38	40	25	27	26	28	5	5	94	100
8	25	27	35	37	28	30	6	6	94	100
9	47	49	25	27	15	16	7	8	94	100
Jml	261	30	299	33	256	28	30	9	846	100

Dari hasil rekapitulasi jawaban responden diatas maka diperoleh hasil dengan persentase sebagai berikut ini :

1. Untuk pilihan jawaban A yang merupakan indikator kemampuan berbicara

²⁰Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2021). hlm. 100

bahasa Arab dengan jawaban “SELALU” yang berjumlah 261 dengan bobot nilai 30%

2. Untuk pilihan jawaban B yang merupakan indikator kemampuan berbicara bahasa Arab dengan jawaban “SERING” yang berjumlah 299 dengan bobot nilai 33%
3. Untuk pilihan jawaban C yang merupakan indikator kemampuan berbicara bahasa Arab dengan jawaban “KADANG KADANG” yang berjumlah 256 dengan bobot nilai 28%
4. Untuk pilihan jawaban D yang merupakan indikator kemampuan berbicara bahasa Arab dengan jawaban “TIDAK PERNAH” yang berjumlah 30 dengan bobot nilai 9%

Setelah angka didapat dari alternative jawaban, maka selanjutnya dipersentasekan kedalam bentuk rumus. Hasil yang diperoleh adalah 2303 atau 68.08% dengan kategori “baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa para santri yang ada di pondok pesantren al-kautsar mempunyai kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa arab. Salah satunya adalah melakukan pembiasaan berbicara bahasa arab di lingkungan pondok.

Signifikansi Penguasaan mufradat terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Untuk mencari nilai signifikansi antara penguasaan mufradat terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab, digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan penghitungan, hasil diperoleh yaitu r_{xy} sebesar 0.939 yang menunjukkan korelasi positif atau searah. Sedangkan untuk menentukan taraf signifikansi, terlebih dahulu menentukan derajat bebas (db) dari jumlah keseluruhan responden dikurangi dua (Nr) maka hasilnya adalah 92.

Dengan Df sebesar 92 diperoleh “r” tabel sebagai berikut:

- a. R-tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 0,203
- b. R-tabel pada taraf signifikan 1 % adalah 0,264

Dengan demikian, diketahui $r_{xy} : 0.939 > r$ -tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0.939 > 0.203 > 0.264$). Hal ini berarti antara penguasaan mufradat dan kemampuan berbicara bahasa arab santri Pondok Pesantren al-Kautsar, Tanjungpinang mempunyai pengaruh signifikansi yang sangat kuat. Sebagaimana aturan dalam tabel interpretasi nilai pada Tabel. 1.

Kemampuan berbicara seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal yang berhubungan dengan diri sendiri dan eksternal yang berhubungan hal-hal luar. Dalam konteks ini, faktor internal yaitu bagaimana santri membiasakan berbicara bahasa arab, menyimak, mendengar, melafalkan, dan menghafalkan mufradat, sehingga dapat memperlancar dan mempermudah komunikasi. Sedangkan, eksternal yaitu seperti lingkungan sekitar, pendidik, sarana dan prasarana.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren al-kautsar mempunyai penguasaan mufradat yang baik dengan persentase sebesar 74,95 dan kemampuan berbicara bahasa arab juga menunjukkan hasil baik dengan persentase sebesar 68.08%. Kemudian, diketahui $r_{xy} : 0.939 > r$ -tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0.939 > 0.203 > 0.264$). Dengan demikian, antara penguasaan mufradat dan kemampuan berbicara bahasa arab santri Pondok Pesantren al-Kautsar, Tanjungpinang mempunyai pengaruh signifikansi yang sangat kuat.

Daftar Pustaka

Al-Fakihiy, Abdullah Ibn Ahmad. (t.t). *Al-Fawakih Al-Janiyah*. Surabaya: Al-Hidayah.

- Al-Ghulayaini, Syekh Musthafa. (1991). *Terjemahan Jamiud Duruusil Arabiyyah Jilid 1*. Semarang: As-Syifa.
- Aria Setyaki, dkk. (2023). Program *Mufrodat* Pagi dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Santriwati Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. *Jurnal TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.3* , hal. 65.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Cahaya Press.
- Hamid, Abdul, dkk, (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Makruf, Imam. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Mu'in, Abdul. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru.
- Munawir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustofa, Syaiful. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuha, Ulin. (2021). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwadinata. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riska. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Mufradat (Kosakata) Dengan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Di Kota Makassar. *Penisi: Jurnal of Education*, Vol. 1, hal. 50. 221

Siti Fatimatul Azizah. (2021). RELASI HAFALAN *AL-MUFRADĀT* ATAS KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI ANALISIS PENGUASAAN *MUFRADĀT* DAN KETERAMPILAN BERBICARA ARAB SANTRIWATI KMI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO). *A P H O R I S M E Journal of Arabic Language, Literature, and Education* Vol. 2, hal. 1-10

Software Maktabah al Syamilah, al-Ta'rifat, Juz I.

Syarifuddin Hasyim. (2016). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *MUFRADAT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DAYAH DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol. 5, hal. 144-155.

Ulya, Kairinnisa dkk, (2023), Efektifitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menghafal Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIa SD Muhammadiyah 01 Pontianak, Armala; *Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab*, hal. 57-70